Komponen Pariwisata Pantai dalam Ekonomi Wilayah Kabupaten Gunungkidul

Coastal Tourism Components in Regional Economy of Gunungkidul Regency

**1Riswandha Risang Aji**

*1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung*

*email: 1 r\_risang@msn.com*

***Abstrak.***  *Tourism nowaday is a potential sector to be developed by government. It can be seen as year by year the visiting tourists is incerasing. This research aims is to determine the impact coastal tourism component to regional economy as coastal tourism is the most wellknown tourism in Gunungkidul regency. This research uses varied methods such as scoring analysis, contribution analysis, and correlation analysis. The findings of this research are the coastal tourism components in medium range, the contribution is around 26,9% per year, and there is a very strong correlation between regional economy and tourist’s expenditure in Gunungkidul regency. This research conclude that coastal tourism components in Gunungkidul regency can be developed more in order to increase its range to maximum (high), the contribution of coastal tourism components is in high contribution compared to the other sectors to regional economy, and tourism development should be maintained and upgraded as tourist’s expenditure has strong correlation with Gunungkidul regency’s regional economy.*

*Kata Kunci. Coastal tourism components, tourist’s expenditure, regional economy.*

1. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata semakin lama semakin menjamur di Indonesia karena telah diketahui sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Objek wisata banyak berkembang dan menjadi tempat masyarakat sekitar bekerja. Objek wisata harus terdapat komponen-komponen pariwisata di dalamnya. Komponen pariwisata terdiri dari Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas atau yang biasa disebut 3A (Gunn, 1993). Atraksi pariwisata memiliki beberapa macam jenis seperti alam, budaya, seni, festival, hiburan, hingga kuliner (Manrai, Lascu, & Manrai, 2019). Amenitas pariwisata merupakan barang dan jasa yang ditawarkan ke wisatawan (Kucukusta, 2017). Aksesibilitas pariwisata mengharuskan objek wisata bisa diakses oleh berbagai kalangan yang pada akhirnya juga menggerakkan industri pariwisata (Gillovic & McIntosh, 2015). Kaitan antara masyarakat sekitar dengan objek wisata bisa sangat luas mencakup ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Mathew & Sreejesh, 2017). Ekonomi menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar sehingga ekonomi di daerah tersebut menjadi kuat dan berimplikasi pada makin banyaknya wisatawan yang berkunjung (Manrai, Manrai, & Friedeborn, 2018).

Sedangkan komponen eksternal yang ada dalam pariwisata pantai adalah masyarakat, kompetisi, dan kebijakan (Gunn, 1993). Masyarakat yang mendukung adanya kegiatan pariwisata di daerahnya menunjukkan komponen eksternal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata. Keberadaan pariwisata sejenis juga menjadi komponen eksternal yang signifikan dalam keberhasilan pariwisata. Pemerintah daerah yang memiliki kebijakan mendukung kegiatan pariwisata juga menjadi komponen eksternal pendukung bagi pariwisata (Aji, 2016).

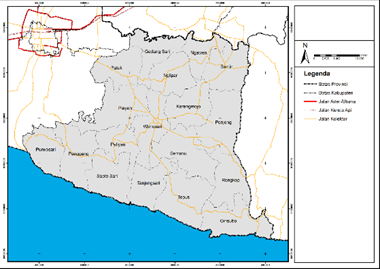
Kunjungan wisatawan berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh objek wisata (Masrudin, Satyahadewi, & Imro’ah, 2018). Wisatawan menghargai nilai-nilai pariwisata yang ada di objek wisata sehingga mereka berkunjung dan secara langsung akan meningkatkan daya saing objek wisata (Osti & Cicero, 2018). Pengeluaran wisatawan yang ada di objek wisata berpengaruh juga terhadap ekonomi wilayah melalui warganya dan rata-rata pengeluaran wisatawan di pariwisata pantai adalah Rp 250.000,- (Aji, Pramono, & Rahmi, 2018; Nurhidayati, 2011; Wijaya & Mustika, 2014).

Ekonomi wilayah dapat dilihat sebagai salah satu indikator perkembangan wilayah yang salah satu komponennya adalah PDRB (Adisasmita, 2014). PDRB sendiri memiliki 17 sektor penyusun. Pariwisata sendiri belum teridentifikasi sebagai salah satu sektor penyusun PDRB. Penyusun pariwisata dalam PDRB bisa dilihat dari jalur distribusinya yakni (1) Angkutan, Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, (2) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Perusahaan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (6) Jasa Pendidikan (Aji, 2018).

Kegiatan pariwisata yang sudah menjadi salah satu kegiatan yang berdampak besar secara ekonomi pada level masyarakat tentu memiliki kaitan juga dengan ekonomi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komponen pariwisata pantai dalam ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah kabupaten Gunungkidul.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Data yang didapatkan dari observasi berupa dokumentasi seperti catatan, sketsa, foto, video, dan audio (Yunus, 2010). Sedangkan metode studi dokumen memperoleh data melalui dokumen-dokumen publik (Utama & Mahadewi, 2012).

**Analisis Skoring**

Data kuantitatif yang didapatkan akan diukur nilainya menggunakan analisis skoring. Skala yang digunakan dalam skoring adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan gradasi nilai dari yang paling rendah hingga paling tinggi (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam analisis skoring adalah jumlah dan jenis atraksi, kelengkapan fasilitas, kualitas aksesibilitas, dukungan masyarakat, keberadaan pesaing, dan keberadaan kebijakan pemerintah.

Skala Likert: Nilai rendah [1], nilai sedang [2], nilai tinggi [3]. Nilai maksimal yang bisa diperoleh adalah 1.026 poin yang diperoleh dari 18 subvariabel di 19 pantai. Range nilai 0 – 342 maka komponen pariwisatanya rendah, range nilai 343 – 684 maka komponen pariwisatanya sedang, dan range nilai 685 – 1.026 maka komponen pariwisatanya tinggi.

**Analisis Kontribusi**

Analisis ini digunakan untuk melihat persentase sebuah sektor dalam membentuk PDRB (Jhingan, 2002). Analisis ini memiliki persamaan:

Keterangan:

K = Persentase kontribusi sebuah sektor

Si = Sektor yang diukur persentasenya

Sektor yang diukur persentasenya adalah (1) Angkutan, Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, (2) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Perusahaan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (6) Jasa Pendidikan. (Aji, 2018)

**Analisis Korelasi**

Analisis ini digunakan sebagai verifikasi keterkaitan pengeluaran wisatawan dengan PDRB dan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Analisis ini memiliki persamaan:

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Jumlah data

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Nilai korelasi memiliki range 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antar variabelnya sedangkan semakin mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antar variabelnya

1. Hasil dan Pembahasan

**Komponen Pariwisata Pantai**

Komponen ini terdiri dari komponen internal dan eksternal. Nilai akhir komponen pariwisata pantai di kabupaten Gunung adalah 642 atau di range nilai komponen sedang.

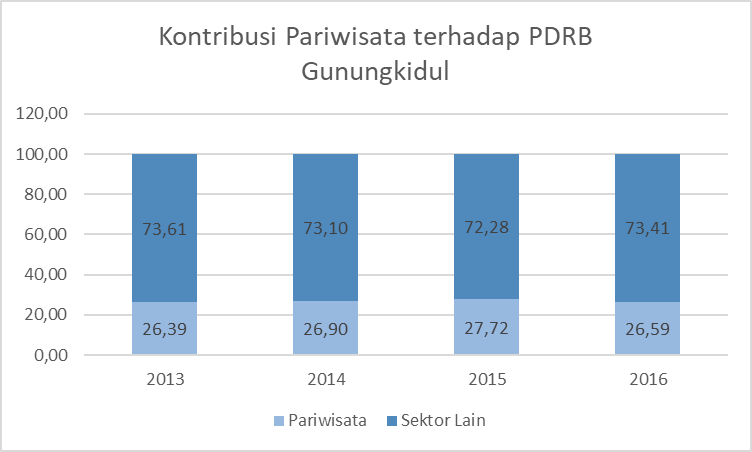
**Tabel 1.** Nilai Komponen Pariwisata

| No | Pantai | I | E | n |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Watugupit | 27 | 7 | 34 |
| 2 | Ngeden | 27 | 5 | 32 |
| 3 | Ngrenehan | 29 | 7 | 36 |
| 4 | Ngobaran | 30 | 7 | 37 |
| 5 | Nguyahan | 27 | 5 | 32 |
| 6 | Baron | 34 | 7 | 41 |
| 7 | Kukup | 31 | 5 | 36 |
| 8 | Drini | 28 | 5 | 33 |
| 9 | Krakal | 30 | 5 | 35 |
| 10 | Sundak | 25 | 5 | 30 |
| 11 | Slili | 26 | 5 | 31 |
| 12 | Sadranan | 27 | 5 | 32 |
| 13 | Ngandong | 25 | 5 | 30 |
| 14 | Pulangsawal | 30 | 7 | 37 |
| 15 | Siung | 28 | 5 | 33 |
| 16 | Nglambor | 27 | 5 | 32 |
| 17 | Jogan | 26 | 5 | 31 |
| 18 | Wediombo | 31 | 7 | 38 |
| 19 | Sadeng | 25 | 7 | 32 |
| Jumlah | | 533 | 109 | 642 |

Pengembangan komponen bisa dilakukan dengan membangun fasilitas yang berkonsep budaya lokal, karena setiap bangunan memiliki nilai sosial, makna, dan budaya tertentu (Agustina, Hindersah, & Asiyawati, 2017). Selain itu juga pengembangan tata letak dan perencanaan ruang-ruang dalam tapak masing-masing pantai perlu diperhatikan karena ruang dan tempat bersifat intangible dan berpengaruh terhadap keasrian (Agustina, Ekasari, & Fardani, 2018). Penataan fasilitas pariwisata juga perlu diperhatikan agar bisa mempertahankan lingkungannya, karena tata bangunan berpengaruh terhadap tata kelola lingkungan (Hindersah, Agustina, & Indratno, 2017). Sehingga diharapkan komponen pariwisata pantai dapat meningkat dan membuat pariwisata pantai di kabupaten Gunungkidul menarik wisatawan lebih banyak.

**Kontribusi**

Kontribusi pariwisata pantai dalam ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul rata-rata sebesar 26,9% tiap tahunnya.

****

**Gambar 2.** Kontribusi Pariwisata

**Tabel 2.** Kontribusi Pariwisata

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sektor | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Pariwisata | 3,04 | 3,38 | 3,70 | 3,98 |
| Sektor Lain | 8,48 | 9,18 | 9,64 | 10,10 |
| Jumlah PDRB | 11,53 | 12,56 | 13,34 | 14,99 |
| % Pariwisata | 26,39 | 26,90 | 27,72 | 26,59 |

Pengembangan ekonomi wilayah melalui pariwisata bisa dilihat dari sektor-sektor pembentuknya. Salah satu sektor yang sangat penting adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Berkaitan dengan revolusi industri 4.0 maka sektor ini menjadi semakin penting, era disruptif seperti sekarang ini membutuhkan informasi di semua bidang termasuk pariwisata (Aji et al., 2018; Purnomo, Wiradimadja, & Kurniawan, 2019). Sehingga diharapkan kedepannya dengan memanfaatkan sektor Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan ekonomi wilayah kabupaten Gunungkidul.

**Korelasi**

Hubungan antara ekonomi wilayah dengan pengeluaran wisatawan di kabupaten Gunungkidul sangat kuat.

**Tabel 3.** Korelasi Pariwisata

| **Korelasi** | PDRB Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta | PDRB Pariwisata Kabupaten Gunungkidul |
| --- | --- | --- |
| Pengeluaran Wisatawan Pantai Kabupaten Gunungkidul | 0,724 | 1,000 |

Kegiatan pariwisata berkaitan dengan perekonomian masyarakat sekitarnya. Dari masyarakat tersebut akan berkaitan dengan ekonomi wilayah, sehingga pengembangan ekonomi wilayah juga bisa dilakukan secara bottom up melalui pariwisata yag ada pada masyarakat (Rodriguez-Giron & Vanneste, 2019). Hal yang bisa dikembangkan adalah pemberdayaan masyarakat yang ada di kawasan pariwisata pantai kabupaten Gunungkidul. Pemberdayaan bisa berupa pelatihan terhadap masyarakat sekitar dan penyediaan sarana-prasarana sehingga masyarakat bisa mengembangkan ekonominya di kawasan pariwisata (Andrianto & Damayanti, 2018).

1. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis skoring, analisis kontribusi, dan analisis korelasi menghasilkan kesimpulan dari artikel ini. Komponen pariwisata pantai di kabupaten Gunungkidul berada pada range sedang, sehingga masih bisa dilakukan pengembangan untuk meningkatkan komponen pariwisata pantai menjadi range tinggi. Kontribusi pariwisata pantai pada ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul cukup besar yakni rata-rata 26,9% per tahun. Hubungan antara ekonomi wilayah dengan pengeluaran wisatawan sangat kuat, sehingga perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih baik lagi.

Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hubungan dari sektor-sektor lain terhadap ekonomi wilayah baik di kabupaten Gunungkidul maupun wilayah lain.

1. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Agustina, I. H., Ekasari, A. M., & Fardani, I. (2018). Sistem Ruang Keraton Kanoman Dan Keraton Kacirebonan. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, *6*(1), 68–81.

Agustina, I. H., Hindersah, H., & Asiyawati, Y. (2017). Identifikasi Simbol-Simbol Heritage Keraton Kasepuhan. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, *5*(2), 167–174.

Aji, R. R. (2016). *Perkembangan komponen pariwisata di pantai sepanjang jalur lintas selatan Kabupaten Pacitan* (Universitas Sebelas Maret). Retrieved from https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50471/Perkembangan-komponen-pariwisata-di-pantai-sepanjang-jalur-lintas-selatan-Kabupaten-Pacitan

Aji, R. R. (2018). *Peran Kegiatan Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Pacitan Dan Kabupaten Gunungkidul* (Universitas Gadjah Mada). Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\_id=163719&obyek\_id=4

Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, *3*(2), 57–62. https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600

Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK*, *7*(4), 242–250. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/22249/20816

Gillovic, B., & McIntosh, A. (2015). Stakeholder perspectives of the future of accessible tourism in New Zealand. *Journal of Tourism Futures*, *1*(3), 223–239. https://doi.org/10.1108/JTF-04-2015-0013

Gunn, C. A. (1993). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Washington D.C.: Taylor & Francis Publishers.

Hindersah, H., Agustina, I. H., & Indratno, I. (2017). Pembelajaran Tata Bangunan Dan Lingkungan Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, *5*(2), 284–290.

Jhingan, M. L. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kucukusta, D. (2017). Chinese travelers’ preferences for hotel amenities. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *29*(7), 1956–1976. https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2016-0511

Manrai, L. A., Lascu, D., & Manrai, A. K. (2019). A study of safari tourism in sub-Saharan Africa : An empirical test of Tourism A-B-C ( T-ABC ) model. *Journal of Business Research*, (August 2018), 0–1. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.066

Manrai, L. A., Manrai, A. K., & Friedeborn, S. (2018). Environmental determinants of destination competitiveness and its Tourism Attractions-Basics-Context, A-B-C, indicators. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. https://doi.org/10.1108/jefas-01-2018-0010

Masrudin, Satyahadewi, N., & Imro’ah, N. (2018). Peramalan Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Kota Pontianak Dengan Metode Seasonalized. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, *07*(3), 159–168.

Mathew, P. V, & Sreejesh, S. (2017). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *31*, 83–89. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.001

Nurhidayati, S. E. (2011). Analisis Pola Belanja Wisatawan Kelompok di Kota Batu. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *24*(4), 328–335.

Osti, L., & Cicero, L. (2018). Tourists’ perception of landscape attributes in rural tourism. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, *10*(2), 211–221. https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2017-0087

Purnomo, A., Wiradimadja, A., & Kurniawan, B. (2019). Pendampingan Komunitas Bhakti Alam Sendang Biru Untuk Pengembangan Informasi Wisata. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, *7*(1), 1–8.

Rodriguez-Giron, S., & Vanneste, D. (2019). Social capital at the tourist destination level: Determining the dimensions to assess and improve collective action in tourism. *Tourist Studies*, *19*(1), 23–42. https://doi.org/10.1177/1468797618790109

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Utama, I. G. B. R., & Mahadewi, N. M. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wijaya, I. B. P., & Mustika, M. D. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(5), 191–200. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/8159/6593

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.